

ANALISIS KESALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Tati Murni Gea

**ANALISIS KESALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

**TATI MURNI GEA
NIM 202124073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

**ANALISIS KESALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh

**TATI MURNI GEA
NIM 202124073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024” ini, untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapkan terimakasih serta penghargaan yang tulus, penulis sampaikan kepada

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., sebagai Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Ayler B Ndraha, S.STP., M.Si, sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) di Universitas Nias.
3. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
4. Bapak Noveri Amal Jaya Harefa, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang sudah berkontribusi banyak untuk membimbing, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Lestari Waruwu, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga sebagai dosen penelaan saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Nias secara khusus pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Foeraera Telaumbanua sebagai kepala SMP Negeri 1 Tuhemberua yang telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Teristimewa kepada orang tua terkasih Ayah Desiaro Gea dan Ibu Yenima Hia yang tiada henti-henti memberikan doa, cinta kasih, dukungan dan dorongan moral maupun material kepada penulis.

9. kepada saudara kandung dari penulis (Diyanto, Revisi, Firnata, Gamalie, dan Victor) yang telah mendukung dan mendoakan penulis agar dimudahkan dalam menyusun skripsi ini.
10. kepada sahabat terkasih Windra cardian yang sudah mendukung menyemangati dikala sedang malas-malasnya mengerjakan skripsi dan selalu ada disetiap susah dan senang dan menjadi tempat teryaman selama proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada Vinsensius Waruwu yang sudah rasa saudara yang telah mendukung dan selalu saya repotkan selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman yang satu bimbingan skripsi yang selalu pengertian dan saling menyemangatin, meskipun dirinya sendiri juga butuh penyemangat.
13. Teman-teman mahasiswa/mahasiswi angkatan 2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
14. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan secara langsung dan tidak langsung. Semogah Tuhan yang membalas kebaikan yang telah diberikan

15 Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini pada masa akan datang. Akhir kata, kiranya kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Gunungsitoli, Juli 2024

Penulis,

Tati Murni Gea
NIM 202124073

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Hasil Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kajian teori	5
A. Pengertian Keterampilan Berbicara	5
B. Tujuan Keterampilan Berbicara	5
C. Jenis-jenis Berbicara	6
D. Fungsi Berbicara	8
2.1.2. Faktor-Faktor dalam Berbicara	9
2.1.3. Analisis Kesalahan Berbicara	11
2.1.4. Aspek-Aspek Berbicara	12
2.1.5. Cakupan Berbicara	13
2.1.6. Penelitian Yang Relevan	14
2.1.7. Kerangka Berpikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
3.2 Variabel Penelitian	16
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	16
3.4 Sumber Data	16
3.5 Instrumen Penelitian	17
3.6 Teknik Pengumpulan Data	18
3.7 Teknik Pengumpulan Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.2. Temuan Penelitian	25
4.1.3 Pembahasan	36

BAB V PENUTUP.....38

5.1 Kesimpulan.....38

5.2 Saran.....39

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan berbahasa yang dicirikan sebagai keterampilan produktif yang membantu pendengar memperoleh ide, gagasan, pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan. Berbicara juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sumadi (2010) menjelaskan bahwa kegiatan pertunjukan secara tidak langsung meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang, terutama dalam konteks berbicara (public speaking atau dinkeramaian). Taringan, (2008:15) juga menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dapat memberikan pemahaman bahwa berbicara tidak dapat berupa ucapan tanpa makna, melainkan menyampaikan pikiran dan gagasan lisan dan kemampuan mengucapkan bunyi atau kata-kata bahasa.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam proses pengajaran di dunia komunikasi dan tuturan. Menurut undang-undang sisten pendidikan nasioanal nomor 20 tahun 2003 yang mengatur bahwa pengantar adalah bahasa Indonesia. Sebagai bahasa, bahasa Indonesia dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sarana pembentukan kepribadian serta pengembangan kecedasan mental, emosional, dan intelektual abak bangsa agar bangsa Indonesia dapat berkembang seperti saat ini.

Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada saat pelaksanaan latihan, kesalahan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasanya disebabkan oleh faktor dan bentuk siswa yang belum maksimal. minsalnya karena kesalahan siswa, rendahnya pengetahuan siswa, keterbatasan dalam menghafal atau sering lupa, sehingga menyebabkan kesalahan pengucapan bunyi bahasa, pengucapan kata, pembentukan kata, tekanan kata atau kalimat dalam berbicara.

Selanjutnya kontak bahasa juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan berbicara siswa, karena kontak bbicara berpengaruh terhadap perkembangan bilingualisme atau multibahasa.

Seterusnya, kesalahan lisan tidak hanya terdapat pada berbicara, namun mengacu pada kesalahan yang dilakukan secara tertulis. Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan atau konsep yang dikomunikasikan seseorang melalui tulisan dengan tujuan menghibur, memberi informasi, dan menceritakan. Menurut Semi (2007:2) setiap orang harus bisa menulis dengan baik, sjika kelak bekerja insinyur, penjaga toko, dokter atau pekerja kantoran, keterampilan menulis sangat penting. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh pembelajaran siswa di sekolah.

Dalam hal ini, salah satu faktor yang menyebabkan keadaan tersebut adalah keterampilan berbicara belum memahami penggunaan morfolgi bahasa yang benar, dan masih lemah. karena hal tesebut disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa masih kurang baik, mereka pemalu, gugup dan belum percaya diri, serta siswa belum mengetahui cara menguasai komponen bahasaandan tepat, serta komunikasi anatar siswa dan yang rendah siswa, dan siswa dengan guru.

jika kesalahan ini terus berlanjut jika tidak diperbaiki maka “Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia seorang siswa akan menyebabkan kesulitan dalam berbicara baik faktor keluarga, faktor individu maupun lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas, seharusnya kesalahan tersebut tidak terjadi dibiarkan begitu saja dan akan segera diperbaiki dengan metode struktural yang menjelaskan penelitian yang berfokus pada pencarian bentuk sistem bunyi bahasa (fonektik, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat) sehingga dapat membinadan meningkatkan peserta didik dalam kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik maupun tertulis dengan baik dan benar.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai “**Analisis Kesalahan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024**”. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara di sekolah
- b. Bentuk kesalahan keterampilan berbicara seorang siswa di sekolah

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini terbatas pada Analisis Kesalahan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja Faktor yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara di sekolah?
- b. Apa saja Bentuk kesalahan keterampilan berbicara di sekolah

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Menganalisis Faktor yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara di sekolah?
- 1.4.2 Menganalisis bentuk kesalahan keterampilan berbicara seorang siswa disekolah?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

- 1.5.1 Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai kemajuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu serta melatih siswa untuk terampil berbicara dengan baik dan benar dalam pembelajaran
- 1.5.2 Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar terutama dalam kesalahan berbahasa.
- 1.5.3 Bagi sekolah, memberikan informasi bahwa jika siswa dibiasakan dalam mahir berbicara yang baik dan sopan sesuai aturan yang berlaku dapat memudahkan siswa dalam berbahasa komunikasi yang baik, baik itu sesama teman maupun sesama guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Keterampilan Berbicara

A. Pengertian Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan berbahasa yang dicirikan sebagai keterampilan produktif yang membantu pendengar memperoleh ide, gagasan, pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan. Berbicara juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sumadi (2010) menjelaskan bahwa kegiatan pertunjukan secara tidak langsung meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang, terutama dalam konteks berbicara (public speaking atau dinkeramaian). Taringan, (2008:15) juga menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dapat memberikan pemahaman bahwa berbicara tidak dapat berupa ucapan tanpa makna, melainkan menyampaikan pikiran dan gagasan lisan dan kemampuan mengucapkan bunyi atau kata-kata bahasa.

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam proses pengajaran di dunia komunikasi dan tuturan. Menurut undang-undang sisten pendidikan nasioanal nomor 20 tahun 2003 yang mengatur bahwa pengantar adalah bahasa Indonesia. Sebagai bahasa, bahasa Indonesia dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sarana pembentukan kepribadian serta pengembangan kecedasan mental, emosional, dan intelektual abak bangsa agar bangasa Indonesia dapat berkembang seperti saat ini.

Permasalahan yang muncul berdasarkan hasil observasi yang ditemukan pada saat pelaksanaan latihan, kesalahan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasanya disebabkan oleh faktor dan bentuk siswa yang belum maksimal. minalnya karena kesalahan siswa.

Jadi, kesimpulan dari beberapat pendapat diatas bahwa keterampilan merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata menggunakan bahasa lisan sesuai dengan situasi untuk menyampaikan atau mengekspresikan gagsan, ide, pikiran, serta perasaan orang lain dengan bahasa lisan.

3 B. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara mempunyai banyak tujuan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi serta kreativitas seseorang agar semakin terampil dan terbiasa dalam berbicara berdasarkan kata dan kalimat yang benar dan efektif. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi berdasarkan informasi, gagasan, ide, dan ungkapan perasaan kepada penyimak atau lawan bicara.

Berbicara bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tuturnya sesuai dengan kebutuhan suatu proses komunikasi itu terjadi yang dikemukakan oleh (Setyonegoro 2013:76). Berbicara juga bertujuan untuk membantu setiap individu dalam mengolah pikiran sehingga menimbulkan dampak atau tindakan yang tepat (Permana 2015:134).

1 Tujuan atau harapan pembicara sangat tergantung dari keadaan dan keinginan pembicara Sujinah (2017:2-3)

- 1) Mendorong atau menstimulasi
- 2) Meyakinkan
- 3) Menggerakkan
- 4) Menginformasikan
- 5) Menghibur

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa simpulan keterampilan berbicara ialah memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari berbagai situasi dan kondisi sehingga informasi dapat tersampaikan pada pendengar yang tepat.

C. Jenis-Jenis Berbicara

Menurut Tarigan (2008:30) jenis-jenis keterampilan berbicara terdiri dari 4 jenis yaitu:

7 1. Berbicara untuk melaporkan

Berbicara untuk melaporkan, untuk memberikan informasi atau dalam bahasa Inggris disebut “informative speaking” dilaksanakan kalau seseorang berkeinginan untuk memberi dan menanamkan pengetahuan, menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda.

7 2. Berbicara secara kekeluargaan

Tidak ada kegiatan manusia yang lebih menyenangkan yang telah ditemukan selain hiburan atau pertunjukan kelompok. Di dalamnya terdapat suatu yang menggembirakan yang dapat dinikmati bersama dan dapat meninggalkan kesenangan pribadi.

3. Berbicara untuk menyakinkan

Aritotels pernah mengatakan bahwa persuasi (bujukan, desakan dan menyakinkan) adalah seni penanaman alasan-alasan atau motif-motif yang menuntun ke arah tindakan bebas yang konsekuen. Pembicaraan yang bersifat persuasif disampaikan kepada para pendengar bila menginginkan penampilan suatu tindakan atau pengejaran suatu bagaian tertentu dari suatu tindakan.

4. Berbicara untuk merundingkan

Berbicara yang merundingkan atau deliberative speaking pada dasarnya bertujuan untuk membuat sejumlah keputusan dan rencana. Keputusan-keputusan itu dapat menyangkut sifat hakekat tindakan-tindakan masa lalu atau sifat dan hakikat tindakan mendatang.

Dalam kajian pragmati menurut Rahardi (2009:17) menyebutkan juga jenis-jenis kegiatan berbicara merupakan sebagai tindak tutur, yang dalam aktivitas bertutur terdiri dari 5 macam bentuk:

1. Bentuk tutur asertif adalah bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran yang sedang diungkapkan kedalam tuturan itu sendiri seperti, menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.
2. Bentuk tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh sipenuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki seperti, memesan, memerintah, memohon, dan menasehati.
3. Bentuk tuturan ekspresif adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis sipenuturnya terhadap keadaan tertentu seperti, berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, dan memuji.

4. Bentuk tutur komisif adalah bentuk tutur yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu seperti, berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.
5. Bentuk tutur deklarasi adalah bentuk tutur yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataannya seperti, berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum,

Jadi, dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa simpulan keterampilan berbicara ialah memiliki jenis-jenis berbicara yang disesuaikan dengan kegiatan berbicara yang merupakan sebagai tindak tutur yang melibatkan lawan bicara atau jumlah orang yang terlibat dalam peristiwa berbicara

D. Fungsi Berbicara

Menurut Halliday dan Brown (2017:4) Fungsi berbicara dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni sebagai berikut :

- 1) Fungsi instrumental, yaitu bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasi lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
Contohnya: ketika seorang atasan memberikan nasihat, perintah, serta larangan kepada bawahnya.
- 2) Fungsi regulasi atau pengaturan, yaitu pengawasan kepada peristiwa-peristiwa.
Contohnya : keputusan seorang pengusaha yang memutasi karyawanya.
- 3) Fungsi representasional, merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan, dan melaporkan.
Contohnya: seorang penyiar yang menyampaikan berita gunung meletus, seorang guru yang mendeskripsikan tentang suatu benda kepada siswanya
- 4) Fungsi intraksional yakni penggunaan bahasa untuk menjamin pemeliharaan sosial untuk menjaga agar saluran-saluran komunikasi tetap terbuka.

Contohnya: seorang guru yang memberikan permainan, agar siswanya tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan

- 5) Fungsi personal merupakan penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, dan reaksi-reaksi yang terkandung dalam benaknya.

Contohnya: orang tua yang memarahi anaknya karena tidak melaksanakan pekerjaan rumah dengan baik.

- 6) Fungsi heuristic merupakan penggunaan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan, mempelajari lingkungan.

Contohnya: seorang mahasiswa yang bertanya kepada dosennya tentang hal yang belum diketahui ketika dosen sedang menerangkan.

- 7) Fungsi imajinatif merupakan penggunaan bahasa untuk menciptakan system-system atau gagasan-gagasan imajiner.

Contohnya: seorang ibu yang mendongeng kepada anaknya tentang cerita malinkundang

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan mengungkapkan pendapat, pikiran, dan gagasan kepada orang lain dengan berbagai fungsi sebagaimana tersebut diatas, pada dasarnya terlingkup dalam istilah komunikasi.

2.1.2. Faktor-Faktor dalam Berbicara

Sesuai dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2014), yang menyatakan bahwa kegiatan berbicara merupakan aktifitas manusia yang memanfaatkan faktor fiksi, psikologis, neurologis, semantik, dan lingustik. Dan sehingga faktor fiksi tersebut sangat memengaruhi keterampilan berbicara siswa.

a. Faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara

1. faktor fiksi

Merupakan alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, selain itu kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakan. Banyak pembicara kita saksikan berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat keatas, kesamping, atau menunduk. Akibatnya perhatian pendengar berkurang.

2. faktor psikologis

Dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. kelancaran berbicara akan memudahkan pendengaran menangkap isi pembicaraannya. Selain itu berbicara yang terputus-putus bahkan menyelipkan bunyi ee, oo, aa dapat mengganggu penangkapan pendengaran, dan sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pembicaraannya.

3. faktor neurologis

Jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Gangguan saraf motorik pada anak dapat menyebabkan gangguan perkembangan berbicara pada anak dan menyebabkan anak menjadi gagap saat berbicara.

4. faktor semantik

Yang berhubungan dengan makna pembicaraan. Dengan memahami makna pembicaraan maka seseorang yang melakukan kegiatan berbicara akan memahami dengan mudah maksud yang ingin disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat, Arini (2006) menyatakan bahwa, faktor semantik berkaitan dengan makna pembicaraan yang terkandung dalam bunyi-bunyi bahasa harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

5. faktor lingustik

Yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan terpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat. Arini (2006) menyatakan bahwa, pelafalan, pilihan kata, bentuk kata, serta struktur kalimat yang sesuai dengan konteks, lingkungan dan kaidah yang berlaku diperhatikan manusia agar dapat berkomunikasi dengan sesamanya secara lisan.

b. Faktor yang menghambat keterampilan berbicara

Menurut Asri Yulianda (2019) terdiri dari atas 2 hambatan yang terjadi dari pembicara sendiri

1. Faktor (Internal)

- a) kesalahan dalam mengambil postur dan posisi tubuh dapat menghambat kegiatan berbicara sendiri. Misalnya berbicara kedua tangan kita dilipat di dada, hal ini dapat mengakibatkan munculnya pemikiran pada lawan bicara.
- b) seseorang biasanya memiliki rasa malu, rasa takut, dan rasa ragu atau grogi misalnya Ketika berbicara di muka umum, rasa malu muncul dilihat oleh banyak orang. Kemudian takut salah berbicara, takut ditertawakan atau apa pun yang lainnya
- c) ketidak sempurnaan pada alat ucap manusia menyebabkan terjadinya gangguan berbicara, yakni bahasa yang keluar dari alat ucap manusia menjadi kurang dimengerti.
- d) seseorang akan mengalami hambatan ketika berbicara karena orang tersebut kurang memiliki pengalaman untuk berbicara di depan orang banyak. sehingga orang tersebut akan mudah grogi atau merasa takut

2. Faktor (Eksternal)

- a) hambatan yang berasal suara yaitu bisa berasal dari dalam ruang atau dari luar ruang. misalnya ketika di dalam kelas kita tidak berkonsentrasi akibat gaduh oleh suara siswa yang sedang mengobrol
- b) hambatan yang berupa jarak misalnya pendengar atau pembicara tidak memperdulikan pentingnya pengaturan jarak bicara antara pembicara dengan pendengar. jika pembicara terlalu jauh jaraknya dengan pendengar maka akan kurang terdengar informasi yang disampaikan si pembicara

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa simpulan dari faktor keterampilan dalam berbicara harus memperhatikan ketepatan ucapan, penggunaan volume, tata bahasa dan kelancaran yang tepat sesuai dengan 2 faktor yang memengaruhi dan yang menghambat keterampilan berbicara tersebut.

2.1.3. Analisis Kesalahan Berbicara

Kesalahan berbahasa secara sederhana diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa (Afiana 2018:71.) Kesalahan berbahasa adalah sisi yang memiliki kekurangan dalam ucapan dan tulisan para pelajar. Kesalahan yang dimaksud ialah bagian konversi yang menyimpang dari aturan baku atau aturan yang terpilih (Tarigan 2011).

Analisis kesalahan adalah suatu kegiatan mengamati, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar (Brown dalam Nani 2018:136).

Analisis bahasa yaitu istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau pengumpulan teks (Harimurti dalam Pandini 2020:83).

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa juga disebut sebagai suatu kegiatan yang mengkaji semua aspek penyimpangan bahasa tersebut. Siapapun yang ingin memiliki bahasa tentu ia harus mempelajari bahasa tersebut, mempelajarinya dengan cara berlatih dan berulang-ulang apabila terdapat perbaikan maka itu adalah hal yang wajar.

2.1.4. Aspek-Aspek Berbicara

Dalam hal keterampilan berbicara, seseorang memerlukan persiapan yang harus diperhatikan baik dari pelafalan, kosakata, dan lain sebagainya. Menurut Martaulina (2015:4) berikut dalam aspek-aspek dalam berbicara:

1. Lafal

Merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa yang berarti melafalkan itu mengucapkan.

Kualifikasi penilaian bahasa Indonesia dapat dibedakan:

1. tekanan sudah mendekati standar, tidak, jelas terdengar pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing
 2. ucapan mudah dipahami
 3. sekali-kali timbul kesukaran memahami
 4. sama sekali tidak dapat dipahami
2. kosa kata

Kosa kata berarti perbendaharaan kata, yang dimiliki seseorang dan kemampuan memiliki kata yang tepat dan sesuai (diksi) dapat disajikan tolak ukur dalam menilai keterampilan berbicara.

1 Klasifikasi penilaian kosa kata untuk keterampilan berbicara:

- 1) penggunaan kata atau pemilihan kata-kata yang baik sekali
- 2) kadangkala digunakan kata atau istilah yang kurang tepat
- 3) Sering menggunakan kata-kata yang salah
- 4) kosa katanya sangat terbatas sehingga tidak lancar
- 5) sering menggunakan kata yang salah sehingga tidak lancar, sering menggunakan kata yang salah sehingga pembicaraanya sukar dsipahami

3. Struktur kalimat

4. Kefasihan

5. Isi pembicaraan

6. Bahasa tubuh

7. Pemahaman

2.1.5. Cakupan Berbicara

Berdasarkan kegiatan komunikasi lisan cakupan kegiatan berbicara sangat luas. daerah cakupan itu membentang dari komunikasi lisan yang bersifat informal sampai kegiatan lisan yang bersifat formal semua kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan pembicara dan pendengar termasuk daerah pembicara (Sujinah 2017:4)

1 Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa berbicara dapat dilakukan dengan berbagai hal terutama untuk mengembangkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran dan pengajaran.

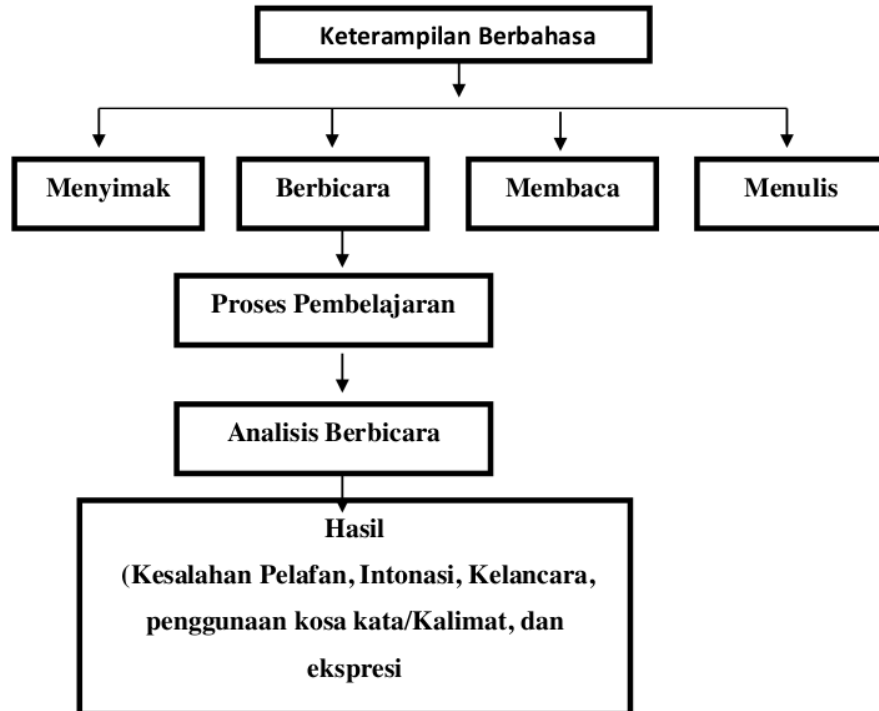
2.1.6. Penelitian Yang Relevan

Ririn Resmiyat mahasiswa universitas pendidikan bahasa indonesia program pendidikan guru sekolah dasar kampus purwarkata 2020. Melakukan penelitian mengenai “Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” masih terdapat kesalahan keterampilan berbicara siswa yang masih kurang. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa yaitu faktor keluarga, faktor individual, dan faktor lingkungan. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian Ririn Resmiyat yaitu penelitian yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas v, sedangkan penulis pada pembelaran tematik. Kemudian dengan objek dan lokasi penelitian yang akan diteliti

Apriyana (2018) mahasiswa Banyumas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kuguruan, Purwokerto. Melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar Bin Khatib) Pada Pembelajaran Tematik” siswa dituntut untuk selalu aktif dikarenakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dimana dalam pendekatan *saintific* melibatkan proses 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasi. Dengan objek penelitian yang berbeda sebelumnya

2.1.7. Kerangka Berpikir

Penganalisan data yang diperoleh dari siswa yaitu dimulai dengan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua, tentang bagaimana pengaruh keterampilan berbicara dengan kecerdasan lingustik siswa. Setelah itu, dari data yang telah dianalisis tersebut ditemukan data hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan kemudian dideskripsikan serta dipresentasikan sesuai kesalahan dalam kesalahan keterampilan berbicara seorang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua dalam menggunakan bahasa formal dan informal dalam proses pembelajaran, bentuk kesalahan pengucapan tuturan kata keterampilan berbicara seorang siswa, dan bentuk kesalahan penggunaan kata bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

¹² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini berfokus pada pencarian bentuk (*from*) dari gejala yang ada. Dari gejala itu disusunlah suatu sistem yang bisa menjelaskan keberadaan bentuk tersebut. Dalam penelitian bahasa, bentuk itu dapat berupa sistem bunyi bahasa (fonetik), fonem, morfem, kata, frasa, kalusa, dan kalimat. (Zaim 2014:15)

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dalam bentuk uraian kata bukan berupa angka-angka (Semi, 2012:30). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan yang mana berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan berupa angka. Dyastuti, et.al., (2022:181). Yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta, fenomena dan variabel keadaan yang terjadi saat penelitian dengan menyuguhkan hasil fakta yang benar-benar terjadi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir,2021:16). Yang menjadi variabel penelitian ini ada dua yaitu Keterampilan berbicara bahasa Indonesia dan Kesalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi peneliti adalah tempat atau objek yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yaitu di SMP Negeri 1 Tuhemberua yang beralamat di Desa Silimabanua.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2017:309) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku catatan, majalah dan sebagainya (Giawa et al, 2023). Sumber data ini digunakan peneliti untuk menganalisis sumber data primer yang berhubungan dengan permasalahan objek penelitian

3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan oleh peneliti dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012:31). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Anufia, 2019:2-3).

Jadi, peneliti melakukan perencanaan pengumpulan data. Analisis, penafsiran data yang disediakan peneliti yakni:).

a) Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik yang kompleks dan tersusun dengan sistematis yang digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dari teknik yang lain (Sugiyono, 2019:214).

1. peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengamati proses pembelajaran siswa dikelas
2. Peneliti melakukan observasi mengenai keterampilan berbicara siswa pada saat pembelajaran di kelas

b) Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti yang akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan masalah yang diteliti. Sugiyono (2017:232).

1. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti juga menanyakan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa tersebut

3. ⁶ penggunaan media yang digunakan dalam kemampuan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.
4. kendala apa saja yang terdapat dalam mempengaruhi kemampuan berbicara siswa tersebut
5. ¹⁶ peneliti mencatat hasil wawancara dengan guru kelas tersebut

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam peneliti ini dikumpulkan dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan)

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi; Sugiyono, 2020:230). ¹ Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat akan melaksanakan penelitian. Saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran siswa melalui hasil belajar siswa didalam kelas maupun di lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Tuhemberua ¹ yang ada di desa silimabanua. Saat melakukan observasi peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

b. Rekaman video

supaya hasil observasi dapat jelas, peneliti menggunakan alat bantuan berupa kamera (ponsel) yang berfungsi untuk merekam semua percakapan siswa dalam interaksi belajar mengajar

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan ¹ peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan data dari hasil analisis kesalahan keterampilan seorang ¹ siswa untuk dijadikan sebagai bahan dokumentasi tertulis (Sidia 2019:72)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini :

1. Memberikan penjelasan tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tuhemberua.
2. Menugaskan siswa untuk membuat 1 contoh teks dialog ¹ dengan tema tentang sekolah.
3. Memberikan hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa.

4. Mencatat hasil kesalahan penggunaan bahasa yang baik dan benar yang dilakukan oleh siswa dalam berdialog.
5. Mengamati pelaksanaan tindakan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Secara umum, teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Bumi Akasara 2013:210) sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi merupakan prosedur penentuan atau penyaringan dan pengorganisasian data yang dianggap penting dalam proses penelitian yang difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai. Dalam penelitian yang dilakukan, reduksi data akan fokus diarahkan pada penelitian keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa serta informasi yang diperoleh akan dikumpulkan dan ditulis secara rinci berupa catatan uraian data dan informasi hasil peneliti

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat membuat tulisan berupa catatan laporan deskriptif secara rinci dan terurai berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dan terkumpul. Hal ini bertujuan untuk menelaah dan mengamati secara cermat dan teliti apabila terdapat data atau informasi yang belum valid atau masih kurang

c. Tahap verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Merupakan data dan informasi yang telah diperoleh penelitian berupa hasil penelitian yang telah tercapai sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, yang sebelumnya data penelitian telah direduksi dan dianalisis dengan cermat dan diteliti oleh peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.2 Temuan penelitian

a. Deskripsi

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sekaligus menganalisis faktor dan kesalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa bahasa Indonesia. Peneliti juga wawancarai dua informan guru bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang faktor dan pengaruh keterampilan berbicara siswa tersebut. Wawancara dilakukan di SMP Negeri 1 Tuhemberua atas nama Bapak Antonuis Gea S.Pd., pada tanggal 16 mei 2024 dan Bapak Yaorahu Gea S.Pd., pada tanggal 24 mei 2024.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua masih banyak siswa yang masih belum memiliki kemampuan berbicara yang baik . Baik dalam pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosokata maupun ungkapan ketika menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.

Berikut adalah hasil dari beberapa siswa yang masih belum mampu berbicara dalam kesalahan pelafalan pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosakata/ pilihan kata, dan ekspresi wajah.

. c. Hasil wawancara

Menurut informan pertama, guru bahasa Indonesia Antonuis Gea S.Pd mengatakan bahwa kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Keluarga / Faktor Lingkungan

merupakan faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam berbicara. Karena lingkungan tempat tinggal kita atau sekolah kita ibarat keluarga, yang akan sering berinteraksi dengan anak-anak, maka kemampuan berbicara dalam bahasa indonesia siswa dapat ditangakatkan

2. Antar Teman-Teman

Interaksi dengan teman sebaya memang bisa membuat siswa berbicara. Karena siswa lebih sering berkomunikasi dan ngobrol dengan teman dibandingkan dengan guru.

3. Adanya Motivasi Terhadap Guru

motivasi terhadap guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara secara signifikan. Dimana siswa mempelajari contoh, berbicara didepan kelas atau yang kita meminta siswa untuk berdoa, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan. jadi motivasi ini mungkin diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai sesuatu.

4. Motivasi Diri Sendiri

Motivasi diri merupakan faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Dimana motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, dan orang yang memiliki motivasi tinggi dan rasa percaya diri yang baik cenderung lebih berani berbicara dan berusaha berkomunikasi.

Selain itu informan kedua guru bahasa Indonesia bapak Yaorahu Gea S.Pd mengatakan bahwa kemampuan berbicara siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Dipengaruhi Oleh Lingkungan Siswa
2. Adanya Latihan Siswa Ketika Berbicara
3. Adanya Pemamahan Tata Bahasa
4. Adanya Motivasi Dan Minat Daripada Siswa Itu Sendiri

1. REDUKSI DATA

Pada tahapan ini, penulis merangkum dan memilih data yang sudah diperoleh kemudian dicatat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan data. Data yang dipilih hanya dengan fokus yang akan di analisis, yakni “Analisis kesalahan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua “

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua masih banyak siswa yang masih belum memiliki kemampuan berbicara yang baik . Baik dalam pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosokata maupun ungkapan ketika menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.

b. Hasil wawancara

Informasi terhadap dua orang guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 16 april dan 19 april 2024 informasi mengenai faktor dan pengaruh yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam berbicara berbahasa Indonesia yaitu:

1. Faktor lingkungan/ faktor lingkungan
2. Antar teman-teman
3. Adanya motivasi dengan guru
4. Motivasi dengan diri sendiri
5. Dipengaruhi oleh lingkungan siswa
6. Adanya latihan siswa ketika berbicara
7. Adanya pemahaman tata bahasa
8. Adanya motivasi dan minat dari pada siswa itu sendiri

Dampak yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia yaitu:

1. Adanya kecemasan siswa
2. Keterbatasan kosakata
3. Kurangnya dukungan dan latihan di rumah dan masalah kesehatan
4. Kondisi lingkungan
5. Adanya rasa malu

2. PENYAJIAN DATA

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua masih banyak siswa yang masih belum memiliki kemampuan berbicara yang baik Baik dalam pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosokata maupun ungkapan ketika menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia. dalam menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.

Berikut hasil sampel beberapa siswa yang belum mampu berbicara dan terdapat kesalahan pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosakata/ pemilihan kata, dan juga ekspresi wajah.

1) Kesalahan pengucapan kata

Pelafalan adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. kesalahan pelafalan juga dapat terjadi karena lambang (huruf) yang diucapkn tidak sesuai dengan bunyi yang melambangkan huruf tersebut.

Berikut sampel hasil obeservasi temuan dan analisis bentuk pelafalan kesalahan berbicara siswa dari 22 responden terdapat 9 siswa yang menggunakan kesalahan pelafan pengucapan kata .

1.1 Tabel kesalahan pengucapan pelafalan kata

Data	Kesalahan	Perbaikan
1.	Tranbaik	Baik
	Kocer	Sampul
2.	Hallo my friends	Baik teman-teman
3	Fisi	Fiksi
	Tinggi	Tinggi
	Penggabdi	Pengabdi
	Didukung	Didukung
	Membela untuk	Membelah Untuk
4	Sabat uga buk	Bentar yah buk
	Yangg	Yang
5.	Awai	Selesai
6.	Noa	Sudah
8	Abah	Abad
	idustri	Industri
9	Törimakasi	Terimakasi

2. Intonasi

intonasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi verba manusia. ini mengacu pada pola naik turunnya nada suara saat berbicara, yang memberi makna tambahan atau nuansa kepada kalimat yang diucapkan. kesalahan intonasi dalam berbicara dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penafsiran yang salah terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Berikut sampel hasil observasi temuan analisis bentuk kesalahan intonasi berbicara siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua yang berjumlah 7 orang dari 22 responden dari aspek tinggi rendah suara, tekana suku kata, nada atau panjang pendek tempo.

Data 1

1. Berbicara dengan nada intonasi suara “ööööö” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata “ööööö” yang berlebihan
contoh kalimatnya “Trima kasih waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya kali ini saya akan menjelaskan “ööööö” tentang apa yang dimaksud dengan “fiksi”
2. Berbicara dengan nada intonasi suara yang menonton, “emmmm” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan yang seolah-olah atau pendapat yang menggunakan kata Pembicaraan siswa yang selalu menggunakan nada intonasi suara yang mengecil dan tempo yang terjeda lama dan menggunakan kata intonasi “emmmm” “hemmmmm” yang berkepanjangan sehingga tidak ada lanjutan dari ungkapan pendapat pembicaraan yang disampaikan.

Data 2

1. Berbicara dengan nada intonasi suara “yang kecil” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu pendapat atau percakapan siswa dalam menyampaikan suatu gagasan suara nada dan tempo yang semakin mengecil, gemetar, takut, malu, dan gugup, saat berbicara yang selalu menggunakan nada intonasi terjeda

2. Berbicara dengan nada intonasi tanpa “antusiasme” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi pembicaraan siswa yang tidak ada titik dan koma pada saat berbicara dalam menyampaikan suatu pendapat.

contoh kalimat “Buku fiksi ini adalah buku ditulis menurut imajinasi sang penulis contoh buku ini adalah buku fiksi alurnya adalah alur maju...!”

3. Berbicara dengan nada intonasi suara “ööööö” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata “ööööö” yang berlebihan.

contoh kalimatnya “Trima kasih waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya kali ini saya akan menjelaskan “ööööö” tentang apa yang dimaksud dengan fiksi”

Data 3

Berbicara dengan nada intonasi suara “yang kecil” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu pendapat atau percakapan siswa dalam menyampaikn suatu gagasan suara nada dan tempo yang semakin mengecil, gemetar, takut, malu, dan gugup, saat berbicara yang selalu menggunakan nada intonasi terjeda.

Data 4

Berbicara dengan nada intonasi suara “ööööö” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata “ööööö” yang berlebihan contoh kalimatnya “Trima kasih waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya kali ini saya akan menjelaskan “ööööö” tentang apa yang dimaksud dengan fiksi.

Data 5

Berbicara dengan nada intonasi suara kata bahasa “daerah nias” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata yang kesering.

contoh kalimat

1. Buku ini “ööööö” yang *lafaiigi do wö* ibu..

2. buku fiksi salah satu merupakan buku dongen “awiiiiii”
3. *Sabata uga, sabat uga* bukk buku fiksi
4. *Törimakasi*

Data 6

Berbicara dengan nada intonasi suara yang menonton, “emmmm” termasuk kalsifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan yang seolah-olah atau pendapat yang menggunakan kata Pembicaraan siswa yang selalu menggunakan nada intonasi suara yang mengecil dan tempo yang terjeda lama dan menggunakan kata intaoansi “emmmm” “hemmmmm” yang berkepajangan sehingga tidak ada lanjutan dari ungkapan pendapat pembicaraan yang disampaikan.

Data 7

Berbicara dengan nada intonasi suara “aeeee” termasuk kalsifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata *aeeee,,* yang berlebihan.

Data 8

Berbicara dengan nada intonasi suara “suuu” termasuk klasifikasi bahasa kesalahan artikulasi dalam ketetapan intonasi berbicara siswa dalam menyampaikan suatu ungkapan atau pendapat yang menggunakan kata “aeeee” yang berlebihan.

3)Kelancaran

Kelancaran dalam konteks bahasa Indonesia menggambarkan bagaimana sesuatu berjalan dengan baik. “kesalahan kelancaran dalam berbicara “mengacu pada situasi dimana seseorang mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengucapkan kata-kata atau kalimat dengan lancar dan tanpa terputu-putus.

Berikut sampel hasil observasi temuan dan analisis bentuk kesalahan kelancaran berbicara siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua dari aspek kelancaran.

1. Pengulangan kata atau frasa yang berlebihan.

1.3 Tabel pengulangan kata frasa yang berlebihan

Data	Kalimat	Keterangan
7.	Sabata uga, sabat...uga.buk.buku. .	Pengulangan kata farasa yang berlebihan dari 1 kali penyebutan

6.	untuk..untuk mem...untuk	Pengulangan kata frasa berlebih dari 3 kali penyebutan
16.	Ke .ke .ke.	Pengulangan kata lebih dari 5 kali penyebutan
7	Pembentuka kosa kaka koherensi (perpaduan makna)	pemakaian kosa kata dipadukan makna yang berbeda dengan kata bahasa
18,3,	Yangg.,yangg,,, yang,,sudah	Pengulangan kata farsa yang berlebih dari 1 kali penyebutan

2. pemakaian suara “öööhkh” “aeeee”

Tabel pemakaian kata “öööhkh” “aeeee”

Data	Kalimat	Keterangan
14,19,21,	<i>Eezeeeee</i> “Suuu” “Aeee” “ööööö”	Pemakaian suara kata kalimat (“aeeee” “suuu” “aeeee”) yang terlalu kepajangan
1,11,14,	“emmmm” “ööööö”	Pemakaian suara kata kalimat (“emmmm” “ööööö”) yang terlalu kepajangan
1,2,5,15, 17,18,22.	“ööööö”	pemakaian kata(“ööööö”)

4) Penggunaan Kosakata Atau Pemilihan Kata

1. Aspek Pembentukan Kosakata Saling Koherensi

(Perpaduan Makna)

merupakan keserasian atau perpaduan makna gagasan, ide dan fakta yang terbentuk menjadi untaian yang logis sehingga mudah pembaca atau pendengar memahami pesan yang dihubungannya. Berikut sampel analisis kesalahan pembentukan penggunaan kosa kata saling koherensi (perpaduan makna) yang disampaikan oleh siswa.

*Tabel Pembentukan Kosa Kata Saling Koherensi
(Perpaduan Makna)*

No	Kalimat
1	Hallo my friends baik teman-teman'
2	bentar dulu bentar dulu ibu
3	buku ini berisikan cara menjadi siswa yang unggul

2. Aspek pembentukan kosakata tidak terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup

*tabel aspek pembentukan kata tidak memuat kalimat
pembuka, isi, penutup, kesimpulan*

No	Kalimat
1	Buku fiksi adalah cerita fiksi adalah cerita yang menceritakan tentang khayalan, angan-angan seorang penulis
2	Saya akan menceritakan baik teman-teman saya akan menceritakan tentang buku fiksi buku fiksi salah satu merupakan buku dongen "awaiiii"
3	Trima kasi kesempatan yang telah diberikan kepada saya. saya akan menjelaskan "ööööö"
4	Buku fiksi yang saya baca yaitu adalah beban membaca dan setia untuk belajar. guru mempunyai kedudukan khusus dalam masyarakat maut bahkan setia masa lalu
5	Buku fiksi in adalah buku ditulis menurut imajinasi sang penulis contoh buku ini adalah buku fiksi alurnya adalah alur maju

5) Ekspresi/ Mimik

Dalam berbicara, kalimat seseorang akan lebih sampai pada pendengar. kesalahan ekspresi atau mimik dalam keterampilan berbicara dapat mengirimkan pesan yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan maksud pembicara.

1.7 Tabel ekspresi mimik siswa.

Data	Aspek Yang Mendukung Ekspresi	Contoh
6,10,12	Gestur atau gerak tubuh	Tidak menetuh pandangan arah
3,6,12,5,7 10,11,13,15 16,17,,19,	Ekpresi wajah	Malu, takut, gugup, grogi , tersenyum
1,2,	Penjiawaan	Serius

b. Hasil wawancara

Informasi terhadap dua orang guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 16 april dan 19 april 2024 informasi mengenai faktor dan pengaruh yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam berbicara berbahasa Indonesia yaitu:

9. Faktor lingkungan/ faktor lingkungan
10. Antar teman-teman
11. Adanyan motivasi dengan guru
12. Motivasi dengan diri sendiri
13. Dipengaruhi oleh lingkungan siswa
14. Adanya latihan siswa ketika berbicara
15. Adanya pemahamn tata bahasa
16. Adanya motivasi dan minat dari pada siswa itu sendiri

Dampak yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia yaitu:

1. Adanya kecemasan siswa
2. Keterbatasan kosakata
3. Kurangnya dukungan dan latihan di rumah dan masalah kesehatan
4. Kondisi lingkungan

5. Adanya rasa malu

3. PENARIKAN KESIMPULAN

11
1. Analisis kesalahan keterampilan berbicara merupakan suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru, siswa dan peneliti bahasa dengan pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat didalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan dan pengklasifikasian kesalahan itu sendiri

2. Faktor yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara terdapat 8 faktor yang terkandung di dalamnya

1. Faktor Keluarga / Faktor Lingkungan

merupakan faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam berbicara. Karena lingkungan tempat tinggal kita atau sekolah kita ibarat keluarga, yang akan sering berinteraksi dengan anak-anak, maka kemampuan berbicara dalam bahasa indonesia siswa dapat ditangakatkan

2. Antar Teman-Teman

Interaksi dengan teman sebaya memang bisa membuat siswa berbicara. Karena siswa lebih sering berkomunikasi dan ngobrol dengan teman dibandingkan dengan guru.

3. Adanya Motivasi Terhadap Guru

motivasi terhadap guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara secara signifikan. Dimana siswa mempelajari contoh, berbicara didepan kelas atau yang kita meminta siswa untuk berdoa, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan. jadi motivasi ini mungkin diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai sesuatu.

4. Motivasi Diri Sendiri

Motivasi diri merupakan faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Dimana motivasi adalah dorongan dan kekutan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, dan orang yang memiliki motivasi tinggi dan rasa percaya diri yang baik cenderung lebih berani berbicara dan berusaha berkomunikasi.

5. Dipengaruhi Oleh Lingkungan Siswa
 6. Adanya Latihan Siswa Ketika Berbicara
 7. Adanya Pemamahan Tata Bahasa
 8. Adanya Motivasi Dan Minat Daripada Siswa Itu Sendiri.
3. kesalahan dalam tuturan dalam keterampilan berbicara merupakan suatu peristiwa yang khas pada setiap penggunaan kata dalam suatu bahasa, baik s lisan maupun tulisan. terdapat 7 dampak kesalahan yang terkandung di dalamnya
- a. Adanya kecemasan Siswa
 - b. Keterbatasan kosa kata
 - c. Kurangnya dukungan dan latihan di rumah dan masalah kesehatan
 - d. Rasa percaya diri
 - e. Kondisi lingkungan
 - f. Adanya rasa malu

4.1.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Saddono (2012:36) Menjelaskan bahwa berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanik yang harus dilatih untuk dapat berbicara. Dari segi keterampilan salah satunya ⁶ menceritakan kembali cerita yang telah diketahui sebelumnya, kemudian siswa mampu menceritakan kembali dengan benar suatu kejadian atau cerita fiksi di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua siswa masih memiliki kemampuan berbicara yang masih belum menguasai bahasa Indonesia. Baik dari segi pengucapan, intonasi, kefasihan, kosakata atau pilihan kata serta ekspresi wajah saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti juga menjelaskan hasil penelitian dari data tersebut yang berupa 22 responden. merupakan uraian data dan hasil berdasarkan teknik analisis data peneliti. Hasil penelitian yang disajikan adalah sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua berdasarkan faktor-faktor dan pengaruh yang mempengaruhi berbicara siswa. Hasil indentifikasi kesalahan berbicara siswa diperoleh dan diolah melalui teknis analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu.

1. Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Tuhemberua masih banyak siswa yang masih belum memiliki kemampuan berbicara yang baik . Baik dalam pengucapan kata, kelancaran, intonasi, penggunaan kosokata maupun ungkapan ketika menyampaikan suatu pendapat dalam berbahasa Indonesia.
2. Informasi terhadap dua orang guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 16 april dan 19 april 2024 informasi mengenai faktor dan pengaruh yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam berbicara berbahasa Indonesia yaitu:
 1. Faktor lingkungan/ faktor lingkungan
 2. Antar teman-teman
 3. Adanyan motivasi dengan guru
 4. Motivasi dengan diri sendiri.
 5. Dipengaruhi oleh lingkungan siswa.
 6. Adanya latihan siswa ketika berbicara .
 7. Adanya pemahamn tata bahasa
 8. Adanya motivasi dan minat dari pada siswa itu sendiriDampak yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia yaitu:
 1. Adanya kecemasan siswa
 2. Keterbatasan kosakata
 3. Kurangnya dukungan dan latihan di rumah dan masalah kesehatan
 4. Kondisi lingkungan
 5. Adanya rasa malu

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Analisa kesalahan berbicara merupakan ¹¹ suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru, siswa dan peneliti bahasa dengan pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat didalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan dan pengklasifikasian kesalahan itu sendiri
2. faktor yang mempengaruhi kesalahan keterampilan berbicara
 - a. Faktor keluarga/ faktor lingkungan
merupakan faktor yang sangat dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam berbicara. Karena dimana lingkungan tempat tinggal kita berada ataupun dengan sekolah seperti keluarga, yang akan sering berkomunikasi dengan anak akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berbahasa indonesia
 - b. Anatar teman-teman
Interaksi dengan teman sebaya sangat dapat mempengaruhi siswa untuk berbicara. Karena dimana siswa itu lebih sering berkomunikasi dan bercakap dengan sesama teman dari pada dengan guru.
 - c. Adanya motivasi terhadap guru
Adanya motivasi terhadap guru merupakan faktor yang sangat dapat mempengaruhi keterampilan seorang siswa. Diimana siswa akan membiaskan diri dalam berbicara contoh, berbicara didepan kelas atau hal apa yang kita sampaikan ketika menyuruh siswa berdoa, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan. sehingga motivasi tersebut dapat akan esensial bagi seorang siswa dalam pembelajaran untuk mencapai sesuatu
 - a. Motivasi diri sendiri
motivasi diri sendiri merupakan faktor yang sangat dapat mempengaruhi keterampilan seorang siswa dalam berbicara. Dimana motivasi itu merupakan dorongan dan kekutan dalam diri seseorang untuk melakukan dan memiliki motivasi tinggi dan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani untuk berbicara dan mencoba berkomunikasi

e. Dipengaruhi oleh lingkungan siswa

Artinya dimana lingkungan siswa ini besar harapan yang adanya kemampuan

f. Adanya latihan siswa ketika berbicara

ketika misalnya siswa sering menggunakan yang di sebut dengan bahasa indonesia. Maka siswa tersebut akan semakin lancar dalam dalam berbahasa indonesia.

g. Adanya pemahaman tata bahasa

artinya siswa yang sering membaca akan semakin banyak kosa kata yang didapatkan artinya ketika misalnya tata bahasa yang sudah didapatkan itu lebih banyak maka keterampilan siswa tersebut akan semakin banyak

h. Adanya motivasi dan minat daripada siswa itu

artinya kalau tidak ada motivasinya maka siswa itu tersebut tidak akan bisa berkembang. Adanya motivasi atau minat dari pada siswa itu akan dapat mempengaruhi atau besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa itu sendiri

3. Bentuk Kesalahan keterampilan berbicara siswa merupakan suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian kata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. seperti, adanya kecemasan siswa, keterbatasan kosa kata, kurangnya dukungan latihan di rumah dan masalah kesehatan, rasa percaya diri, kondisi lingkungan dan adanya rasa malu.

5.2 Saran

Peneliti mengharapkn dengan adanya penelitian analisis kesalahan keterampilan berbicara ini dapat menambah wawasan pembaca untuk mengetahui tentang kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam berbicara. Peneliti tentang analisis kesalahan keterampilan berbicara ini hanya pada sekelompok siswa saja dan belum mencakup keseluruhan dari siswa di SMP Negeri 1 Tuhemberua, Tentunya masih banyak kesalahan, faktor dan dampak keterampilan berbicara yang masih belum di ketahui pada saat ini maka dari itu peneliti berharap dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Harefa. N. A. J, (2023), Analisis Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Daerah Nias Fofanögu Ina Karya Yunus Gea
- Harefa. N.A.J, (2024), Analisis Penggunaan Afiks Padaa Legenda Laowemaru Dalam Cerita Rakyat Karya FG. Harefa
- Hermayani Feny. (2018). PENGARUH KETERAMPILAN BERBICARA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK KELAS V SDN CINERE 01 DEPOK.
- Yulianda, A. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 41 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK BALITA. *2019*, 3(2), 41–48. Retrieved from <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/download/12026/pdf>
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 120–128. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Oktaviana, N. D. W. I. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas ii pada pembelajaran tematik di sd negeri limo 02 skripsi, 154.
- Muhamad Zaim. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa*, 14, 9.
- Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.66>
- NTELU, A. (2019). *Aneka Teknik Keterampilan Berbicara Ragam Dialogis. Nucl. Phys.* (Vol. 13, pp. 104–116).
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, & Yusra, H. (2020). *Keterampilan Berbicara Komunitas Gemulun Indonesia* (p. 247).

- Juidah, I., Nofrahadi, & Sultoni, A. (2021). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN: TINJAUAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.111>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625.
- Lestari, D. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan yang di Sempurnakan pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tapung*. γ787 (pp. 2003–2005).
- Hidayah, N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berbicara dengan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1237>

ANALISIS KESALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet	394 words — 5%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet	266 words — 3%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet	232 words — 3%
4	repository.ung.ac.id Internet	199 words — 3%
5	gudangilmuapasaja.blogspot.com Internet	107 words — 1%
6	prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id Internet	89 words — 1%
7	ajissukriyadi.blogspot.com Internet	59 words — 1%
8	eprints.uny.ac.id Internet	53 words — 1%
9		53 words — 1%

10	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	50 words — 1%
11	text-id.123dok.com Internet	49 words — 1%
12	adoc.pub Internet	46 words — 1%
13	rama.unimal.ac.id Internet	46 words — 1%
14	rimatrian.blogspot.com Internet	44 words — 1%
15	ejournal.indo-intellectual.id Internet	41 words — 1%
16	id.scribd.com Internet	40 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

EXCLUDE MATCHES

< 1%

OFF